

**PKM PEMBENTUKAN DAN PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR
GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN
MATA PELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA/ SISWI SD-SMA DI
DESA AMBULU KECAMATAN SUMBERASIH
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Amalia Risqi Puspitaningtyas

Email : amaliarisqipuspitaningtyas@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak : Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pengusulan PKM ini adalah melakukan pembentukan dan pendampingan kelompok belajar siswa/ siswi SD - SMA di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sehingga dapat berkembang dan berekspansi menjadi sanggar belajar yang berskala lebih luas melalui meningkatkan minat belajar dan kemampuan belajar serta prestasi siswa/ siswi SD – SMA di sekolah masing-masing. Mitra berperan dalam hal melakukan inventarisasi, menjadi penghubung dan pendukung kegiatan PKM serta berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan PKM secara berkelanjutan. Keberlanjutan dari program ini menghasilkan sanggar belajar di Desa Ambulu Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo sehingga akan semakin meningkatkan minat belajar dan kemampuan belajar Matematika di sekolah masing-masing.

Keywords : kelompok belajar, solusi belajar, minat belajar, kemampuan belajar.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk keperluan praktis sehari-hari maupun untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kebanyakan siswa berpandangan bahwa Matematika sulit untuk dipelajari dan didukung juga oleh pandangan masyarakat umum sehingga mata pelajaran Matematika cenderung dihindari oleh para siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa mengalami kecemasan ketika berhadapan dengan pelajaran Matematika di sekolah. Kecemasan ini bila ditanggapi positif oleh siswa akan memberikan dorongan bagi mereka untuk belajar lebih giat lagi. Tapi sebaliknya jika ditanggapi negatif oleh siswa maka pelajaran Matematika akan semakin dihindari dan tidak diminati. Padahal Matematika adalah ilmu yang harus dipelajari secara bertahap dan sifatnya akumulatif. Siswa yang tidak paham pada tahapan tertentu akan mengalami kesulitan untuk beranjak ke tahapan selanjutnya. Adapun tindakan yang sering dilakukan untuk menangani masalah kesulitan belajar tersebut antara lain :

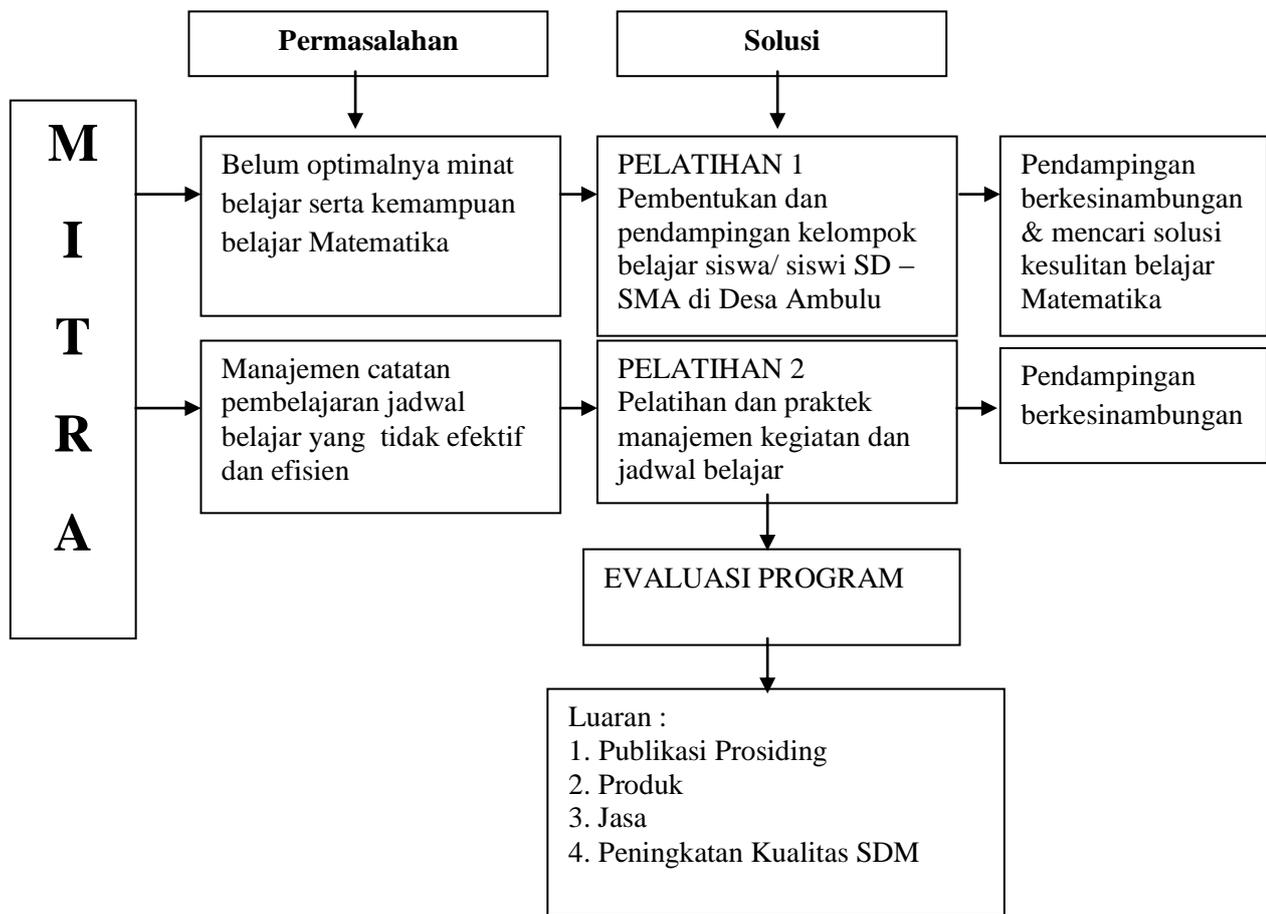
1. Sekolah inisiatif memberikan jam pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah. Kendala yang sering terjadi adalah ketersediaan jam pengajar di sekolah.
2. Mengikutsertakan siswa/ siswi pada kegiatan bimbingan belajar yang dikelola lembaga formal atau pribadi. Kendala biasanya pada kemampuan keuangan tua untuk membiayai relatif mahal dan terpusat pada daerah kota suatu daerah.
3. Siswa belajar di rumah dibantu oleh kakaknya atau orang tua. Kendala biasanya yang sering terjadi kakak sibuk dengan beban sekolahnya sedangkan orang tua tidak memahami pelajaran anaknya di sekolah dengan baik bahkan sering terjadi kesalahpahaman.

Mitra dalam PKM ini adalah wali murid (*stakeholder*) siswa/ siswi SD – SMA yang berdomisili di desa Ambulu Kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo. Desa Ambulu berjarak kurang lebih 8 – 10 km dari pusat kota Probolinggo, yang mana terdapat banyak lembaga bimbingan belajar formal maupun pribadi dengan biaya yang relatif mahal. Selain itu, jarak yang cukup jauh menjadi masalah bagi mitra sehingga ada tambahan biaya transportasi serta pengawasan orang tua menjadi terbatas. Ada beberapa permasalahan yang ada pada mitra yaitu antara lain :

1. Mitra belum mengoptimalkan minat dan kemampuan belajar Matematika.
2. Belum ada lembaga pembimbingan belajar yang terjangkau dan ekonomis dari Desa Ambulu.
3. Mitra mempunyai kesulitan belajar Matematika.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM Pembentukan Dan Pendampingan Kelompok Belajar Guna Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Mata Pelajaran Matematika Bagi Siswa/ Siswi SD-SMA di Desa Ambulu Kabupaten Probolinggo digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada



Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan dan pendidikan masyarakat. Metode pendampingan yang dilakukan berkaitan dengan kesulitan belajar siswa/ siswi pada mata pelajaran matematika. Dengan metode pendampingan tersebut, siswa/ siswi diharapkan tidak hanya mengerti materi matematika di sekolahnya, tetapi dapat memahami konsep dan alur berpikir matematis sehingga minat belajar siswa/ siswi meningkat dan berprestasi di sekolahnya.

Partisipasi mitra dengan program ini dapat berperan aktif untuk menghasilkan kelompok belajar yang mandiri sehingga di Desa Ambulu terdapat sanggar belajar yang terjangkau dan ekonomis. Mitra PKM dalam hal ini adalah *Stakeholder* yaitu wali murid siswa/ siswi SD – SMA di Desa Ambulu. Mitra berperan dalam hal melakukan inventarisasi, menjadi penghubung dan pendukung kegiatan PKM serta berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan PKM secara

berkelanjutan. Keberlanjutan dari program ini menghasilkan sanggar belajar di Desa Ambulu Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo sehingga akan semakin meningkatkan minat belajar dan kemampuan belajar Matematika di sekolah masing-masing.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap observasi awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap tindak lanjut kegiatan. Tahap observasi awal menghasilkan persetujuan pembentukan dengan mitra, perumusan masalah, dan target serta luaran yang ingin dicapai. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan yang dihasilkan adalah pendampingan pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan, dihasilkan penentuan mitra untuk tempat melakukan pendampingan belajar, tutor, dan peserta kelompok belajar. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dihasilkan adalah pembentukan dan pendampingan kelompok belajar pada mata pelajaran Matematika. Tahap terakhir dari kegiatan PKM ini adalah tahap tindak lanjut pendampingan yang menghasilkan evaluasi kegiatan dan hasil pendampingan belajar dalam memahami materi pembelajaran Matematika.

Tahap Observasi Awal

Pada tahap ini, pelaksana program menghasilkan persetujuan pembentukan kelompok belajar dengan mitra terpilih, yaitu Didik Prasetya warga desa Ambulu. Permasalahan utama adalah terbatasnya sumber belajar dan pendampingan belajar yang bisa diakses siswa SD-SMA yang berada di desa Ambulu. Pembelajaran diberikan guru di sekolah kebanyakan berbentuk materi ceramah dan tidak interaktif sehingga siswa sulit menerima akibatnya malas belajar. Setelah menganalisis permasalahan yang ada, pelaksana program sampai pada solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini ditujukan agar siswa SD-SMA yang berada di Desa Ambulu menemukan solusi kesulitan belajar sehingga kelompok belajar dapat memfasilitasi para siswa yang ada di dalamnya agar dapat mengembangkan dan menemukan solusi materi pembelajaran. Dengan demikian

diharapkan kelompok belajar ini menjadi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif. Setelah memutuskan memilih siswa SD-SMA di Desa Ambulu sebagai sasaran program PKM ini, maka pelaksana kegiatan merancang pembentukan kelompok belajar. Peran mitra di sini adalah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pendampingan belajar, dan memberikan perizinan terkait dengan pelaksanaan pendampingan Pembelajaran Matematika materi ajar berbasis diskusi mandiri sehingga merangsang daya pikir dan kemauan menemukan solusi dari suatu permasalahan khususnya materi pembelajaran Matematika.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Kerja

Pada tahap ini, pelaksana kegiatan memutuskan untuk menjadi narasumber berkaitan dengan materi pengantar, yaitu materi ajar yang menarik dan interaktif. Selain itu, untuk kegiatan pelatihan ini, pelaksana kegiatan juga mengundang seorang tenaga ahli sebagai pembimbing/pelatih dosen-dosen peserta pelatihan untuk membuat materi ajar yang inovatif berbasis android.

Di sini pihak pelaksana menentukan Bapak Teguh Arie Sandy sebagai tenaga ahli yang mendampingi selama pelatihan berlangsung. Ada beberapa alasan pemilihan tersebut, diantaranya adalah beliau merupakan ahli di bidang multimedia yang fokus di bidang pendidikan. Selain itu, beliau juga salah satu tokoh muda yang sudah berhasil berwirausaha dengan mendirikan sebuah perusahaan multimedia sendiri sehingga layak dijadikan contoh untuk memotivasi peserta pelatihan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini dibuktikan dengan dipilihnya beliau sebagai Ketua komunitas IBK UM (IPTEKS bagi Kewirausahaan Universitas Negeri Malang) dan juga sebagai pembina kewirausahaan di Universitas Negeri Malang. Beliau juga memiliki pengalaman dan jam terbang yang tinggi sebagai pelatih dalam berbagai pelatihan multimedia di Indonesia.

2. Pelaksanaan Pembentukan dan Pendampingan Kelompok Belajar

Kegiatan pembentukan dan pendampingan ini diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu selama waktu pengabdian akan selalu didampingi dalam

pembelajaran sekaligus menyiapkan mitra Didik Prasetya untuk mengola dan mengawasi kelompok belajar. Pendampingan belajar ini dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi 1 untuk siswa SD, sesi 2 untuk Siswa SMP serta sesi 3 untuk siswa SMA. Adapun waktu persesi adalah 90 menit.

Dalam pendampingan kelompok belajar ini para peserta (siswa SD-SMA) belajar tentang menemukan dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya pendampingan dibuat menarik, interaktif, dan inovatif, yaitu diskusi mandiri dan mengarahkan ke solusi pembelajaran. Pada pendampingan ini, para siswa juga dimotivasi untuk menemukan cara pembelajaran materi ajar yang sesuai dengan tiap siswa sebagai salah satu alternatif mencari pola belajar yang nyaman dan tepat bagi setiap individu siswa SD-SMA di Desa Ambulu. Pada saat pendampingan, total ada sekitar 30 siswa dari berbagai jenjang yaitu siswa SD sejumlah 15 orang, SMP 10 sejumlah orang dan SMA sejumlah 5 orang. Hambatan yang menyebabkan beberapa siswa tidak optimal dalam pembelajaran meliputi hal-hal seperti berikut: tempat yang kurang memadai, papan yang hanya 1, dan siswa yang datang persesi terlalu heterogen sehingga tidak optimalnya pendampingan yang dilakukan. Selain itu, setelah pelaksanaan pendampingan, ditemukan juga para siswa yang dapat menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi dan menjadi antusias dan semangat dalam belajar di kelompok belajar.

Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai melalui kegiatan Pembentukan Dan Pendampingan Kelompok Belajar Guna Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Mata Pelajaran Matematika Bagi Siswa/ Siswi Sd-Sma Di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kelompok Belajar di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.
2. Pendampingan Kelompok Belajar di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo pada mata pelajaran Matematika.
3. Kelompok Belajar berjalan rutin setiap Sabtu dan Minggu selama 3 sesi.

4. Publikasi ilmiah berupa artikel jurnal ilmiah nasional atau pada pertemuan ilmiah.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menyediakan materi ajar yang menarik, interaktif, dan inovatif bagi mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, cara yang bisa ditempuh meliputi:

1. Pembentukan Kelompok Belajar di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.
2. Pendampingan Kelompok Belajar di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo pada mata pelajaran Matematika.
3. Kelompok Belajar berjalan rutin setiap Sabtu dan Minggu selama 3 sesi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] PISA 2014 Results Volume II. *What Students Know and Can Do : Student Performance in Reading, Mathematics and Science*.

[2] Julius, Edward H. 1992. *Rapid Math Tricks & Tips: 30 Days to Number Power*. Wiley, John & Sons.

[3] Julius, Edward H. 1996. *More Rapid Math: Tricks and Tips: 30 Days to NumberMastery*. Wiley, John & Sons.

[4] Mullis, I.V.S., Martin, M.O., & Foy, P. (with Olson, J.F., Preuschoff, C., Erberber, E., Arora, A., & Galia, J.). 2008. *TIMSS 2013 International Mathematics Report: Findings from IEA's Trends in International Mathematics and Science Study at the Fourth and Eighth Grades*. Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.

[5] Stacey, K. 2011. The PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia, *IndonesianMathematical Society Journal on Mathematics Education*, Vol 2 no 2: 95-126.